

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Peneliti akan melakukan penelitian pada siswa akuntansi SMK Negeri 46 Jakarta yang beralamat di Jalan B7 Cipinang Pulo, Jatinegara, Jakarta Timur. Tempat ini dipilih untuk diteliti karena menurut pengamatan peneliti melalui observasi dan praktik keterampilan mengajar (PKM) dapat diketahui bahwa minat belajar, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional sangat mempengaruhi siswa dalam melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan di kelas XI dan XII Akuntansi Keuangan Lembaga. Sehingga terdapat pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan terhitung mulai bulan Mei 2022 hingga bulan Juli 2022. Waktu tersebut dipilih karena sudah memasuki tahun ajaran baru / semester baru dan dianggap sebagai waktu yang efektif untuk melakukan penelitian, baik bagi peneliti maupun bagi sekolah sebagai obyek penelitian.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Menurut A. Muri Yusuf, (A. M. Yusuf, 2017) menjelaskan bahwa penelitian ilmiah (research) adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis, objektif, dan logis dengan mengendalikan atau tanpa mengendalikan berbagai aspek/variabel yang terdapat dalam fenomena, kejadian, maupun fakta yang diteliti untuk dapat menjawab pertanyaan atau masalah yang diselidiki. Dengan demikian, maka penelitian ilmiah memiliki tujuan yaitu untuk menemukan dan mengembangkan suatu permasalahan yang ada untuk dicari solusinya kemudian di uji kebenarannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode survei dengan analisis regresi.

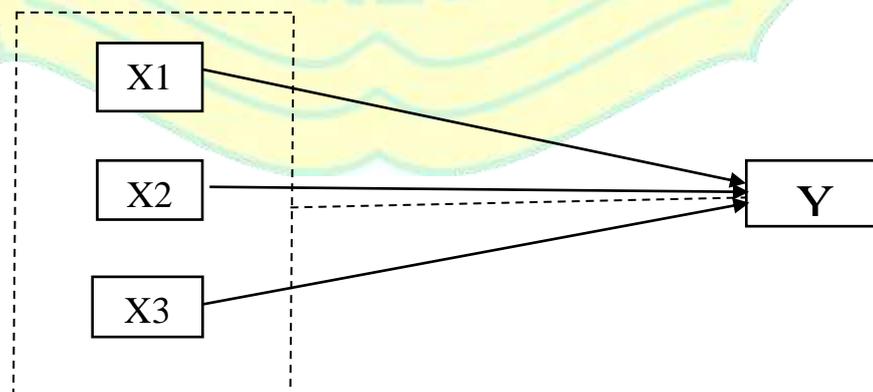
Menurut Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyani, (Maolani & Cahyana, 2015) survei adalah suatu bentuk koleksi data yang direncanakan untuk tujuan menjelaskan atau menerangkan, yakni mempelajari fenomena sosial dengan menganalisis hubungan antara variabel – variabel tertentu. Survei biasanya dilakukan untuk melihat keadaan yang sekarang yang berfungsi untuk mengukur apa yang ada. Analisis dalam penelitian ini menggunakan variabel respons dan beberapa variabel prediktor. Peneliti menggunakan metode survei dikarenakan mudah, efektif, dan efisien dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Dan menggunakan analisis regresi karena analisis ini dapat digunakan untuk melihat pengaruh antara dua atau lebih banyak variabel secara statistik.

Penelitian menggunakan metode survei sehingga memperoleh data dan informasi dengan cara memberikan kuesioner (angket) dan dokumentasi.

Menurut Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyani, (Maolani & Cahyana, 2015) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa didapatkan dari responden. Sedangkan dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer untuk variabel bebas yaitu minat belajar (X1), motivasi belajar (X2), dan kecerdasan emosional ( X3 ). Sedangkan data sekunder untuk variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y).

## 2. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Berdasarkan rumusan hipotesis yang peneliti ajukan, terdapat pengaruh signifikan antara tiga variabel bebas yaitu minat belajar (X1), motivasi belajar (X2), dan kecerdasan emosional (X3) serta satu variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y), maka konstelasi X1, X2, dan X3 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II. 1 Pengaruh Antar Variabel

Keterangan :

- X1 : Variabel Minat Belajar  
 X2 : Variabel Motivasi Belajar  
 X3 : Variabel Kecerdasan Emosional  
 Y : Prestasi Belajar

### C. Populasi dan Sampling

#### 1. Populasi

Menurut Nila Kesumawati dkk, (Kesumawati, Retta, & Sari, 2018) populasi adalah kumpulan dari seluruh subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu kemudian dipelajari dengan jelas dan lengkap sehingga dapat ditarik simpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII di SMK Negeri 46 Jakarta tahun ajaran 2020/2021. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 46 Jakarta yang terdiri dari dua kelas dari masing – masing angkatan. Dengan total siswa sebanyak 144 orang. Dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel III. 1 Rincian Populasi Terjangkau**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
XI Akuntansi 1	36
XI Akuntansi 2	36
XII Akuntansi 1	36
XII Akuntansi 2	36
<b>Jumlah</b>	<b>144</b>

Sumber : Data diolah peneliti ( 2022 )

## 2. Sampel

Menurut Nila Keumawati dkk, (Kesumawati et al., 2018) sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan cara Proportional Random Sampling atau sampel acak proporsional. Proportional Random Sampling ialah sebuah sampel dan diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian atau satuan elemen dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. (Kesumawati et al., 2018). Sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan table Isaac and Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 144 orang, maka dapat diambil 105 orang siswa untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pembagian sampel perkelas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel III. 2 Teknik Pengambilan Sampel**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Sampel</b>
XI Akuntansi 1	36	$36/144 \times 105 = 27$
XI Akuntansi 2	36	$36/144 \times 105 = 26$
XII Akuntansi 1	36	$36/144 \times 105 = 26$
XII Akuntansi 2	36	$36/144 \times 105 = 26$
<b>Jumlah</b>	<b>144</b>	<b>105</b>

Sumber : Data diolah peneliti ( 2022 )

## **D. Penyusunan Instrumen**

### **1. Prestasi Belajar**

#### **a. Definisi Konseptual**

Prestasi Belajar adalah bagaimana keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berupa kemampuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diukur dengan instrument tes dan instrumen lainnya. Prestasi belajar memiliki tiga ranah untuk menilai keberhasilan yang ingin dicapai yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

#### **b. Definisi Operasional**

Prestasi belajar dapat dilihat dari aspek kognitif dilihat pada pemberian nilai rapor bagian pengetahuan dengan rentang skor nilai 1-100, dari aspek afektif dilihat pada pemberian nilai rapor bagian sikap dengan penilaian secara deskripsi, sedangkan aspek psikomotor dilihat pada pemberian nilai rapor bagian keterampilan dengan rentang skor nilai 1-100.

### **2. Minat Belajar**

#### **a. Definisi Konseptual**

Minat belajar adalah rasa ketertarikan dan keinginan yang dimiliki oleh siswa untuk mengetahui sesuatu lebih dalam. Dalam hal ini adalah untuk mengetahui mata pelajaran akuntansi keuangan dengan lebih rinci dan dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat tinggi dan senang tanpa adanya paksaan yang dirasakan. Minat belajar juga bisa berupa dorongan untuk berprestasi dan rasa suka terhadap mata pelajaran akuntansi keuangan.

Indikator minat belajar meliputi keinginan siswa untuk belajar, ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, perhatian siswa dalam proses pembelajaran, dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

#### **b. Definisi Operasional**

Siswa yang memiliki minat belajar memiliki ciri – ciri yaitu : kecenderunagn untuk lebih aktif dalam mengikuti sesuatu hal yang diminati, perasaan suka terhadap mata pelajaran tersebut, dan memperhatikan pembelajaran saat pelajaran tersebut dilakuykan. Minat belajar yang tinggi pada siswa akan berakibat pada optimalnya prestasi belajar yang akan didapatkannya. Indikator minat belajar meliputi minat atau keinginan siswa, ketertarikan siswa, keaktifan siswa, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

#### **c. Kisi- kisi intrumen**

Secara sistematis penyusunan kisi – kisi intrumen dilakukan dengan menyusun pernyataan atau pertanyaan sesuai dengan turunan dari indikator. Indikator yang akan diukur pada variabel minat belajar yaitu dengan melihat hasil tes dan memberikan angket meliputi keinginan siswa untuk belajar, ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, perhatian siswa dalam proses pembelajaran, dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Dengan rincian sebagai berikut

:

Tabel III. 3 Kisi - Kisi Instrumen Minat Belajar

Variabel	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		( + )	( - )		( + )	( - )
Minat Belajar ( X1 )	Keinginan siswa untuk belajar	1,2,3	4	3	1,2,3	-
	Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran	5,6,7	8	3	5,6,7	-
	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran	9,10,11	12	3	9,10,11	-
	Perhatian siswa dalam proses pembelajaran	13,14,15	16	3	13,14,15	-
	Pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan	17,18,19	20	3	17,18,19	-
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>4</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>-</b>
		<b>20</b>			<b>15</b>	

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Pengukuran data untuk variabel minat belajar ini dilakukan dengan cara melihat dari skor tes dan pernyataan dalam angket yang diberikan skor pada tiap – tiap jawaban. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang dilengkapi dengan jawaban sehingga responden tinggal memilihnya. Pengukuran angket ini menggunakan skala likert. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *likert* dalam penelitian ini menggunakan lima alternatif jawaban. Skor alternatif jawaban yang diberikan untuk responden ada dua yaitu pernyataan positif ( + ) dan pernyataan negatif ( - ). Dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

**Tabel III. 4 Skor Alternatif Jawaban Instrumen Minat Belajar**

Penyataan Positif	Skor	Penyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju ( SS )	5	Sangat Setuju ( SS )	1
Setuju ( S )	4	Setuju ( S )	2
Ragu – Ragu ( RR )	3	Ragu – Ragu ( RR )	3
Tidak Setuju ( TS )	2	Tidak Setuju ( TS )	4
Sangat Tidak Setuju ( STS )	1	Sangat Tidak Setuju ( STS )	5

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

#### d. Validitas dan Reliabilitas Intrumen Penelitian

##### 1) Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan sebuah instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji Validitas dilakukan dengan rumus korelasi dari Pearson yang terkenal dengan rumus korelasi *Product Moment*. Menurut Suharsimi Arikunto (Arikunto, 2019) rumusnya adalah sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

n = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor X

$\sum Y$  = Jumlah skor Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat X

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat Y

Selanjutnya harga rxy hitung dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5%. Jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Apabila koefisien korelasi rendah atau r hitung lebih kecil dari r tabel pada taraf signifikansi 5% maka butir – butir tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba validitas instrumen yang dilakukan peneliti dengan jumlah responden sebanyak 67 responden kelas XI dan XII Akuntansi, diperoleh hasil uji validitas variabel Minat Belajar (X1) memiliki nilai r tabel sebesar 0,1997 dengan 20 butir pernyataan dan diperoleh 15 item valid sedangkan 5 item drop dan tidak digunakan. Berdasarkan hasil perhitungan item valid sebesar 75% dan item drop sebesar 25%. Sehingga diperoleh item yang digunakan pada uji final sebanyak 15 pernyataan.

## 2) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan suatu instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang tepat, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Menurut Swarjana (Swarjana, 2016) uji reliabilitas dalam instrumen ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Alpha Cronbach adalah koefisien yang memiliki keandalan dalam berkorelasi positif satu sama lain sehingga menunjukkan seberapa baik item dalam suatu pengumpulan . Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$rac = \frac{k}{k-1} \times \left(1 - \frac{\sum S^2 \text{ butir}}{S_t^2}\right)$$

Keterangan :

rac = reliabilitas yang dicari

k = jumlah pertanyaan yang diuji

$\sum S^2 \text{ butir}$  = jumlah varians total

$S_t^2$  = jumlah varians butir

Nilai koefisien korelasi bernilai positif, maka memiliki arti bahwa apabila variabel yang satu naik maka variabel yang lainnya ikut naik dan sebaliknya apabila variabel yang satu turun maka variabel yang lainnya ikut turun. Jika koefisien korelasi bernilai negatif maka memiliki arti bahwa apabila variabel yang satu naik maka variabel yang lain akan turun dan sebaliknya apabila variabel yang satu turun maka variabel yang lainnya akan naik. Nilai batas yang digunakan untuk menilai atau untuk menguji apakah setiap variabel dapat dipercaya, handal, dan akurat dipergunakan formula Koefisien Alpha dari Cronbach. Apabila koefisien Alpha Cronbach  $> 0,60$  artinya instrumen dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil coba uji reliabilitas yang dilakukan peneliti dengan jumlah responden sebanyak 67 responden siswa kelas XI dan XII Akuntansi, diperoleh hasil uji reliabilitas pada variabel Minat Belajar (X1) yang dilakukan diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,664. Sehingga nilai uji reliabilitas variabel minat belajar (X1) dengan presentasi sebesar 64,4%. Dapat disimpulkan, variabel minat belajar (X1) memiliki reliabilitas atau keandalan data yang cukup tinggi.

### **3. Motivasi Belajar**

#### **a. Definisi Konseptual**

Motivasi belajar siswa memiliki indikator yaitu kesadaran siswa untuk belajar, keinginan siswa untuk memiliki nilai bagus, selalu mengerjakan tugas dengan maksimal dan sesuai dengan waktu yang ditentukan, tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung, dan memiliki tujuan yang ingin dicapainya.

#### **b. Definisi Operasional**

Motivasi belajar memiliki ciri – ciri : kesadaran dalam melakukan pembelajaran, memiliki kreatifitas yang tinggi dalam pelajaran, keinginan untuk mempunyai nilai yang bagus dalam pelajaran yang disukainya, memiliki tujuan yang pasti, tidak mudah bosan dalam pembelajaran yang dilakukan, dan memiliki semangat tinggi dalam mengerjakan tugas dengan maksimal. Motivasi belajar memiliki indikator kesadaran siswa, keinginan siswa memiliki nilai bagus, selalu mengerjakan tugas, tidak mudah bosan, dan memiliki tujuan.

#### **c. Kisi – Kisi Instrumen**

Indikator yang akan diukur pada variabel motivasi belajar yaitu dengan melihat hasil tes dan memberikan angket meliputi kesadaran siswa untuk belajar, keinginan siswa untuk memiliki nilai bagus, selalu mengerjakan tugas dengan maksimal dan sesuai dengan waktu yang ditentukan, tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung, dan memiliki tujuan yang ingin dicapainya. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel III. 5 Kisi – Kisi Intrumen Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		( + )	( - )		( + )	( - )
Motivasi Belajar ( X <sub>2</sub> )	Kesadaran siswa untuk belajar	1,2,3	4	3	1,2,3	-
	Keinginan siswa untuk memiliki nilai bagus	5,6,7	8	3	5,6,7	-
	Selalu mengerjakan tugas dengan maksimal dan sesuai dengan waktu yang ditentukan	9,10,11	12	3	9,10,11	-
	Tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung	13,14,15	16	3	13,14,15	-
	Memiliki tujuan yang ingin dicapainya	17,18,19	20	3	17,18,19	-
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>4</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>-</b>
		<b>20</b>			<b>15</b>	

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Pengukuran data untuk variabel motivasi belajar ini dilakukan dengan cara melihat dari skor tes dan pernyataan dalam angket yang diberikan skor pada tiap – tiap jawaban. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang dilengkapi dengan jawaban sehingga responden tinggal memilihnya. Pengukuran angket ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *likert* dalam penelitian ini menggunakan lima alternatif jawaban. Skor alternatif jawaban yang diberikan untuk responden ada dua yaitu pernyataan positif ( + ) dan pernyataan negatif ( - ). Dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

**Tabel III. 6 Skor Alternatif Jawaban Instrumen Motivasi Belajar**

Penyataan Positif	Skor	Penyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju ( SS )	5	Sangat Setuju ( SS )	1
Setuju ( S )	4	Setuju ( S )	2
Ragu – Ragu ( RR )	3	Ragu – Ragu ( RR )	3
Tidak Setuju ( TS )	2	Tidak Setuju ( TS )	4
Sangat Tidak Setuju ( STS )	1	Sangat Tidak Setuju ( STS )	5

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

#### d. Validitas dan Reliabilitas Intrumen Penelitian

##### 1) Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan sebuah instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji Validitas dilakukan dengan rumus korelasi dari Pearson yang terkenal dengan rumus korelasi *Product Moment*. Menurut Suharsimi Arikunto (Arikunto, 2019) rumusnya adalah sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

n = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor X

$\sum Y$  = Jumlah skor Y

$\Sigma XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat X

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat Y

Selanjutnya harga  $r_{xy}$  hitung dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5%. Jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Apabila koefisien korelasi rendah atau r hitung lebih kecil dari r tabel pada taraf signifikansi 5% maka butir – butir tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba validitas instrumen yang dilakukan peneliti dengan jumlah responden sebanyak 67 responden kelas XI dan XII Akuntansi, diperoleh hasil uji validitas variabel Motivasi Belajar (X1) memiliki nilai r tabel sebesar 0,1997 dengan 20 butir pernyataan dan diperoleh 15 item valid sedangkan 5 item drop dan tidak digunakan. Berdasarkan hasil perhitungan item valid sebesar 75% dan item drop sebesar 25%. Sehingga diperoleh item yang digunakan pada uji final sebanyak 15 pernyataan.

## 2) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan suatu instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang tepat, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Menurut Swarjana (Swarjana, 2016) uji reliabilitas dalam instrumen ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Alpha Cronbach adalah koefisien yang memiliki keandalan dalam berkorelasi positif satu sama lain sehingga menunjukkan seberapa baik item dalam suatu pengumpulan .

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$rac = \frac{k}{k-1} \times \left(1 - \frac{\sum S^2 \text{ butir}}{S_t^2}\right)$$

Keterangan :

rac = reliabilitas yang dicari

k = jumlah pertanyaan yang diuji

$\sum S^2 \text{ butir}$  = jumlah varians total

$S_t^2$  = jumlah varians butir

Nilai koefisien korelasi bernilai positif, maka memiliki arti bahwa apabila variabel yang satu naik maka variabel yang lainnya ikut naik dan sebaliknya apabila variabel yang satu turun maka variabel yang lainnya ikut turun. Jika koefisien korelasi bernilai negatif maka memiliki arti bahwa apabila variabel yang satu naik maka variabel yang lain akan turun dan sebaliknya apabila variabel yang satu turun maka variabel yang lainnya akan naik. Nilai batas yang digunakan untuk menilai atau untuk menguji apakah setiap variabel dapat dipercaya, handal, dan akurat dipergunakan formula Koefisien Alpha dari Cronbach. Apabila koefisien Alpha Cronbach  $> 0,60$  artinya instrumen dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil coba uji reliabilitas yang dilakukan peneliti dengan jumlah responden sebanyak 67 responden siswa kelas XI dan XII Akuntansi, diperoleh hasil uji reliabilitas pada variabel Motivasi Belajar (X2) yang dilakukan diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,660. Sehingga nilai uji reliabilitas variabel motivasi belajar (X2) dengan presentasi sebesar 64,0%. Dapat disimpulkan, variabel motivasi belajar (X2) memiliki reliabilitas atau keandalan data yang lumayan tinggi.

#### **4. Kecerdasan Emosional**

##### **a. Definisi Konseptual**

Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan dimana seorang siswa dapat memahami emosi dan perasaannya sendiri maupun orang lain. Kecerdasan emosional memiliki indikator yaitu siswa mampu mengenali dan merasakan emosinya, siswa mampu mengelola emosi yang dimilikinya, siswa dapat menggunakan emosinya untuk kegiatan yang positif, siswa mampu mengenali emosi orang lain, dan siswa mampu membina hubungan baik dengan orang lain.

##### **b. Definisi Operasional**

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang bagus memiliki ciri – ciri : kemampuan untuk mengenali dirinya sendiri dan rasa percaya diri yang dimilikinya, mampu mengendalikan dirinya dari rasa frustrasi dan amarah, mampu mengendalikan emosinya sehingga hal yang dilakukannya bisa menjadi lebih produktif, mampu memahami perasaan orang lain, dan kemampuan dirinya untuk berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional memiliki indikator mengenali dan merasakan emosi diri sendiri, mengelola emosinya, dapat menggunakan emosinya untuk kegiatan positif, dapat mengenali emosi orang lain, dan mampu membina hubungan dengan orang lain.

##### **c. Kisi – Kisi Instrumen**

Secara sistematis penyusunan kisi – kisi instrumen dilakukan dengan menyusun pernyataan atau pertanyaan sesuai dengan turunan dari indikator. Indikator yang akan diukur pada variabel kecerdasan emosional ini terdiri dari

mengenali dan merasakan emosi diri sendiri, mengelola emosi diri sendiri, menggunakan emosinya untuk kegiatan yang positif, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain. Dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel III. 7 Kisi – Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional**

Variabel	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		( + )	( - )		( + )	( - )
Kecerdasan Emosional ( X3 )	Mengenali dan merasakan emosi diri sendiri	1,2,3	4	4	1,2,3	4
	Mengelola emosi diri sendiri	5,6,7	8	4	5,6,7	8
	Menggunakan emosi diri sendiri untuk kegiatan positif	9,10,11	12	3	9,10,11	-
	Mengenali emosi orang lain	13,14,15	16	4	13,14,15	16
	Membina hubungan dengan orang lain	17,18,19	20	3	17,18,19	-
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>4</b>	<b>18</b>	<b>15</b>	<b>3</b>
		<b>20</b>			<b>18</b>	

Sumber : Buku Kecerdasan Emosional, Daniel Goleman(2005).

Pengukuran data untuk variabel kecerdasan emosional ini dilakukan dengan cara melihat dari skor tes dan pernyataan berdasarkan indikator dari Daniel Goleman. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang dilengkapi dengan jawaban sehingga responden tinggal memilihnya. Pengukuran angket ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *likert* dalam penelitian ini menggunakan lima alternatif jawaban. Skor alternatif jawaban

yang diberikan untuk responden ada dua yaitu pernyataan positif ( + ) dan pernyataan negatif ( - ). Dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

**Tabel III. 8 Skor Alternatif Jawaban Instrumen Kecerdasan Emosional**

<b>Penyataan Positif</b>	<b>Skor</b>	<b>Penyataan Negatif</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju ( SS )	5	Sangat Setuju ( SS )	1
Setuju ( S )	4	Setuju ( S )	2
Ragu – Ragu ( RR )	3	Ragu – Ragu ( RR )	3
Tidak Setuju ( TS )	2	Tidak Setuju ( TS )	4
Sangat Tidak Setuju ( STS )	1	Sangat Tidak Setuju ( STS )	5

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

#### **d. Validitas dan Reliabilitas Intrumen Penelitian**

##### **1) Validitas Instrumen**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan sebuah instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji Validitas dilakukan dengan rumus korelasi dari Pearson yang terkenal dengan rumus korelasi *Product Moment*. Menurut Suharsimi Arikunto (Arikunto, 2019) rumusnya adalah sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

n = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor X

$\Sigma Y$	= Jumlah skor Y
$\Sigma XY$	= Jumlah perkalian X dan Y
$\Sigma X^2$	= Jumlah kuadrat X
$\Sigma Y^2$	= Jumlah kuadrat Y

Selanjutnya harga rxy hitung dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5%. Jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Apabila koefisien korelasi rendah atau r hitung lebih kecil dari r tabel pada taraf signifikansi 5% maka butir – butir tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba validitas instrumen yang dilakukan peneliti dengan jumlah responden sebanyak 67 responden kelas XI dan XII Akuntansi, diperoleh hasil uji validitas variabel Kecerdasan Emosional (X3) memiliki nilai r tabel sebesar 0,1997 dengan 20 butir pernyataan dan diperoleh 18 item valid sedangkan 2 item drop dan tidak digunakan. Berdasarkan hasil perhitungan item valid sebesar 90% dan item drop sebesar 10%. Sehingga diperoleh item yang digunakan pada uji final sebanyak 15 pernyataan.

## 2) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan suatu instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang tepat, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Menurut Swarjana (Swarjana, 2016) uji reliabilitas dalam instrumen ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Alpha Cronbach adalah koefisien yang memiliki keandalan dalam berkorelasi positif satu sama lain sehingga

menunjukkan seberapa baik item dalam suatu pengumpulan . Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$rac = \frac{k}{k-1} \times \left(1 - \frac{\sum S^2 \text{ butir}}{S_t^2}\right)$$

Keterangan :

rac	= reliabilitas yang dicari
k	= jumlah pertanyaan yang diuji
$\sum S^2 \text{ butir}$	= jumlah varians total
$S_t^2$	= jumlah varians butir

Nilai koefisien korelasi bernilai positif, maka memiliki arti bahwa apabila variabel yang satu naik maka variabel yang lainnya ikut naik dan sebaliknya apabila variabel yang satu turun maka variabel yang lainnya ikut turun. Jika koefisien korelasi bernilai negatif maka memiliki arti bahwa apabila variabel yang satu naik maka variabel yang lain akan turun dan sebaliknya apabila variabel yang satu turun maka variabel yang lainnya akan naik. Nilai batas yang digunakan untuk menilai atau untuk menguji apakah setiap variabel dapat dipercaya, handal, dan akurat dipergunakan formula Koefisien Alpha dari Cronbach. Apabila koefisien Alpha Cronbach  $> 0,60$  artinya instrumen dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil coba uji reliabilitas yang dilakukan peneliti dengan jumlah responden sebanyak 67 responden siswa kelas XI dan XII Akuntansi, diperoleh hasil uji reliabilitas pada variabel Kecerdasan Emosional (X3) yang dilakukan diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,789. Sehingga nilai uji

reliabilitas variabel kecerdasan emosional (X3) dengan presentasi sebesar 78,9%. Dapat disimpulkan, variabel kecerdasan emosional (X3) memiliki reliabilitas atau keandalan data yang cukup tinggi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei dengan analisis regresi karena dianggap mudah dan efisien. Penelitian ini menggunakan 4 variabel, yaitu minat belajar (X1), motivasi belajar (X2), kecerdasan emosional ( X3 ), dan prestasi belajar (Y). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Angket atau Kuesioner

Angket yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pendapat responden terkait informasi mengenai minat belajar, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa, sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 46 Jakarta.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, gambaran umum sekolah dan data Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 46 Jakarta.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan sudah terpenuhi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu menganalisis data yang didapatkan. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis datanya menggunakan data statistik. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi. Program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 22 yang dipakai untuk membantu proses analisis data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Analisis Regresi Berganda

Nila Kesumawati dkk, (Kesumawati et al., 2018)“Analisis regresi berganda adalah regresi dimana variabel terikat ( Y ) dihubungkan lebih dari satu variabel”. Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis yaitu terdapat pengaruh secara bersama-sama antara minat belajar, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi berganda digunakan juga untuk mengetahui besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Menurut Nila Kesumawati dkk, (Kesumawati et al., 2018) analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Koefisien  $a$  dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left( \frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left( \frac{\sum X_2}{n} \right) - b_3 \left( \frac{\sum X_3}{n} \right)$$

Koefisien  $b_1$  dapat dihitung dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\Sigma X_3^3 \Sigma X_1 \Sigma X_2 Y - \Sigma X_1 X_2 X_3 \Sigma X_2 X_3 \Sigma X_3 Y}{\Sigma X_1^3 \Sigma X_2^3 \Sigma X_3^3 - (\Sigma X_1 X_2 X_3 \Sigma X_2 X_3)^2}$$

Koefisien  $b_2$  dapat dihitung dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\Sigma X_2^3 \Sigma X_1 \Sigma X_2 Y - \Sigma X_1 X_2 X_3 \Sigma X_2 X_3 \Sigma X_3 Y}{\Sigma X_1^3 \Sigma X_2^3 \Sigma X_3^3 - (\Sigma X_1 X_2 X_3 \Sigma X_2 X_3)^2}$$

Koefisien  $b_3$  dapat dihitung dengan rumus:

$$b_3 = \frac{\Sigma X_1^3 \Sigma X_1 \Sigma X_2 Y - \Sigma X_1 X_2 X_3 \Sigma X_2 X_3 \Sigma X_3 Y}{\Sigma X_1^3 \Sigma X_2^3 \Sigma X_3^3 - (\Sigma X_1 X_2 X_3 \Sigma X_2 X_3)^2}$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Variabel terikat (Prestasi Belajar).

$X_1$  = Variabel bebas 1 (Minat Belajar).

$X_2$  = Variabel bebas 2 (Motivasi Belajar).

$X_3$  = Variabel bebas 3 (Kecerdasan Emosional).

$a$  = Konstanta (Nilai  $\hat{Y}$  apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ ).

$b_1$  = Koefisien regresi variabel bebas pertama,  $X_1$  (Minat Belajar).

$b_2$  = Koefisien regresi variabel bebas kedua,  $X_2$  (Motivasi Belajar).

$b_3$  = Koefisien regresi variabel bebas kedua,  $X_3$  (Kecerdasan Emosional).

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji persyaratan yang pertama yaitu uji normalitas. Menurut Hardisman, (Hardisman, 2020) uji normalitas adalah suatu uji statistik untuk melihat apakah sebaran suatu data numerik berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam

penelitian yang dilakukan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi  $Y$  atas  $(Y - \hat{Y})$  berdistribusi normal atau tidak. Selain itu pengujian juga dilakukan terhadap galat taksiran  $Y$  dan  $X$  dengan menggunakan Lilliefors pada taraf signifikan  $(\alpha) = 0,05$ .

Secara statistik uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorav-Smirnov* atau *Shapiro Wilk*. Uji *Kolmogorav-Smirnov* digunakan untuk sampel besar ( $>50$ ) sedangkan *Shapiro Wilk* untuk sampel yang sedikit ( $<50$ ). Pada uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorav-Smirnov* atau melalui *Normal Probability Plot*.

Hipotesis pengujian dengan menggunakan uji *Kolmogorav-Smirnov*, yaitu:

- 1)  $H_0$  = Jika data berdistribusi normal.
- 2)  $H_1$  = Jika data berdistribusi tidak normal.

Kriteria dasar pengambilan keputusan dengan uji *Kolmogorav-Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan *Normal Probability Plot*, yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka analisis regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka analisis regresi tidak memenuhi syarat normalitas.

Dengan hipotesis statiknya yaitu  $H_0$  adalah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal sedangkan  $H_a$  adalah sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal. Dan kriteria pengujiannya adalah jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

#### **b. Uji Linieritas**

Menurut Marzuki dkk, (Marzuki, Armereo, & Rahayu, 2020) uji linieritas digunakan untuk mengonfirmasikan apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Uji Linieritas ini berfungsi untuk melihat apakah signifikansi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti memiliki pengaruh linier dengan variabel lain. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

Dengan hipotesis statistiknya yaitu  $H_0$  adalah  $Y = \alpha + \beta X$  yang berarti regresi linier dan  $H_i$  adalah  $Y \neq \alpha + \beta X$  yang berarti regresi tidak linier. Dan kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka persamaan regresi dinyatakan linier. Sedangkan  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka persamaan regresi dinyatakan tidak linier.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis perlu dilakukan untuk pengujian berdasarkan fakta-fakta atau data-data yang terkumpul. Pengujian hipotesis ini yang berfungsi untuk melakukan generalisasi pada keadaan populasi penelitian. Pengujian hipotesis berkenaan dengan penggunaan ukuran-ukuran statistik untuk menilai parameter populasinya.

#### a. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Menurut Johanes dan Syahfirin, (Supranto & Abdullah, 2017)“Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) berguna untuk mengetahui apakah variable independen (X) secara bersamasama berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen (Y)”. Menurut Johanes dan Syahfirin, (Supranto & Abdullah, 2017) rumus nilai F diperoleh dengan:

$$F \text{ hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi.

$n$  = Jumlah data.

$k$  = Jumlah variabel terikat.

Dengan nilai F-hitung dibandingkan dengan nilai F-tabel, dengan derajat kebebasan df denominator  $n - k$  dan df numerator  $k - 1$ . Dan kriteria pengambilan keputusan uji F sebagai berikut:

- 1) Jika  $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

### b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Nilai Kesumawati dkk, (Kesumawati et al., 2018) “Uji t adalah uji yang digunakan untuk membandingkan selisih rata-rata hitung dari sampel independen dengan asumsi data berdistribusi normal”. Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Menurut Nilai Kesumawati dkk, (Kesumawati et al., 2018) rumus uji ini dihitung dengan :

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n^2 - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Skor signifikansi koefisien korelasi.

r = Koefisien korelasi product moment.

n = Banyaknya sampel data.

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak
- 3) Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- 4) Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak.

### 4. Uji Koefisien Determinasi

Nilai Kesumawati dkk, (Kesumawati et al., 2018) “uji koefisien determinasi adalah besarnya pengaruh nilai suatu variabel terhadap naik atau turunnya variasi

nilai variabel lainnya”. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel-variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah berkisar antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ) yang dijelaskan dalam ukuran presentase. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Menurut Nila Kesumawati dkk, (Kesumawati et al., 2018) rumusnya yaitu :

$$R^2 = \frac{(r_{y.x1})^2 + (r_{y.x2})^2 + (r_{y.x3})^2 - (r_{y.x1})(r_{y.x2})(r_{y.x3})(r_{x1.x2.x3})}{1 - (r_{x1.x2.x3})^2}$$

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien determinasi.

R = Nilai koefisien korelasi.

$r_{yx}^1$  = Korelasi sederhana antara  $X_1$  dan Y.

$r_{yx}^2$  = Korelasi sederhana antara  $X_2$  dan Y.

$r_{yx}^3$  = Korelasi sederhana antara  $X_3$  dan Y

$r_{x^1 x^2 x^3}$  = Korelasi sederhana antara  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$

Jika  $R^2 = 0$ , maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. sebaliknya jika  $R^2 = 1$ , maka persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sempurna atau 100%. Koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat.